

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu ekonomi moneter merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai peran pemerintah dalam menstabilkan keuangan negara melalui kebijakan-kebijakannya. Sehingga, ekonomi moneter sangat berkaitan erat dengan dengan perbankan, uang, serta lembaga keuangan lainnya. Perekonomian suatu negara tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik dan sangat tergantung dengan kondisi dari faktor-faktor lainnya. Oleh karenanya pemerintah selaku pemangku kebijakan selalu berusaha untuk mencapai kestabilan ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Kondisi perekonomian suatu negara merupakan cerminan dari kegiatan ekonomi di negara tersebut. Kegiatan perekonomian yang baik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mencerminkan kondisi perekonomian yang baik. Sebaliknya, kegiatan perekonomian yang lesu akan mencerminkan kondisi perekonomian yang sedang tidak baik. Berbagai faktor mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Seperti saat ini, kondisi perekonomian Indonesia sedang dalam tahap pemulihan ekonomi akibat adanya pandemi *covid-19*. Berbagai macam sektor memiliki peran terhadap kondisi perekonomian Indonesia seperti sektor perkebunan, sektor pertambangan, sektor perdagangan, dan termasuk diantaranya sektor perbankan yang merupakan salah satu instrumen dari ekonomi moneter.

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan kemudian menggunakannya untuk memberikan kredit dan pinjaman kepada anggota masyarakat lainnya (Kasmir, 2017: 24). Sektor perbankan yang baik akan mendorong kegiatan perekonomian suatu negara, sedangkan apabila sektor perbankan memiliki kinerja yang tidak baik maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi akibat menghambatnya likuiditas. Perbankan yang merupakan bagian dari sektor keuangan merupakan alat transmisi kebijakan moneter dalam ruang lingkup kebijakan ekonomi makro. Maka dari itu, efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung dengan kondisi dari sektor keuangan. Dalam

hal pembentukan modal dan kemajuan teknologi, bank memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi bangsa. Lebih khusus lagi, bank menawarkan berbagai produk keuangan berkualitas tinggi dan berisiko rendah kepada peminjam untuk memobilisasi tabungan. Nantinya, hal ini akan mendorong tambahan investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Hendriani Yesi, 2018). Kemampuan untuk memobilisasi modal dari mereka yang memiliki kelebihan modal dan ke sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan adalah fungsi yang dimainkan oleh sektor keuangan, termasuk perbankan, dalam pembangunan ekonomi. Sektor produktif/rill akan memiliki banyak sumber pembiayaan apabila sektor keuangan termasuk perbankan tumbuh dengan baik sehingga akan menambah pembanguan fisik modal yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, bank sering dianggap sebagai motor penggerak serta jantung dari perekonomian negara.

Bank umum dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan Peraturan OJK (PJOK) Nomor 12/PJOK.03/2021. Kelompok ini adalah kelompok bank modal inti (KBMI) 1, yang mencakup bank dengan kepemilikan modal utama hingga 6 triliun, kelompok bank modal inti (KBMI) 2, yang mencakup bank dengan kepemilikan modal utama antara 6 triliun hingga 14 triliun, kelompok bank modal inti (KBMI) 3, yang mencakup bank dengan kepemilikan modal utama lebih dari 14 triliun hingga 70 triliun, dan kelompok bank modal inti (KBMI) 4, yang mencakup bank dengan kepemilikan modal utama lebih dari 70 triliun. Tujuan dari PJOK No.12/PJOK.03/2021 yaitu memberikan ruang lebih luas untuk bersinergi dan kolaborasi antar bank serta memberikan kemudahan untuk OJK dalam membuat kebijakan yang efektif untuk perbankan. Peraturan ini juga diharapkan membuat pemanfaatan sumber daya bank dan Lembaga jasa keuangan lainnya dapat lebih efisien dan efektif, terlebih posisi bank umum yang egiliter dan presisi dalam perekonomian negara. Penelitian ini mengambil bank dengan kelompok bank modal inti 3 dan kelompok bank modal inti 4 untuk dijadikan sampel penelitian.

Selain sebagai penghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat, bank juga turut andil dalam kegiatan di pasar modal. Pembelian dan penjualan instrumen keuangan jangka panjang, biasanya dalam bentuk ekuitas atau utang, merupakan aktivitas pasar modal. Saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya adalah

instrumen keuangan jangka panjang yang dimaksud. Pasar modal sering disebut sebagai alternatif pendanaan untuk perusahaan yang sudah *go public* karena dalam pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki banyak uang (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan uang (*issuer*) serta para *investor* yang menginvestasikan dananya akan memperoleh *return* atau keuntungan. Dari pengertian ini, jelas bahwa pasar modal sangat penting bagi perekonomian karena melayani tujuan ekonomi untuk memfasilitasi pertemuan pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama. Pasar modal diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara dengan menjembatani bisnis di berbagai industri untuk meningkatkan skala operasionalnya, yang nantinya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat.

Gambar 1. Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral

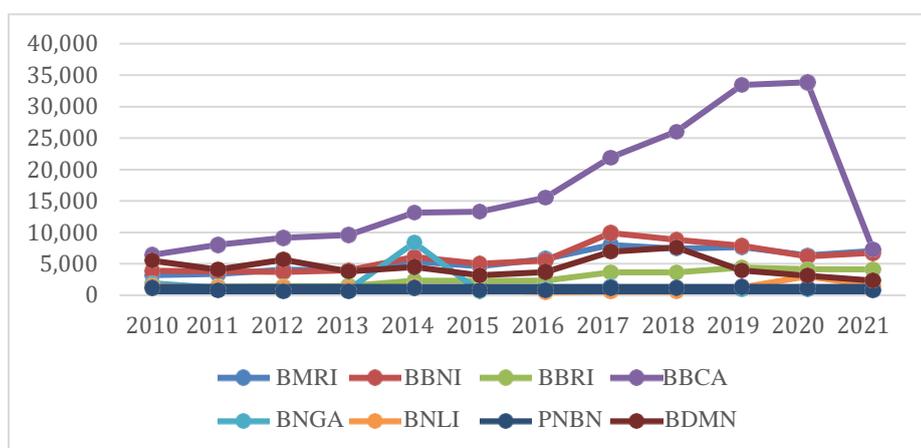
Sektoral	Rata - Rata Tahun 2021			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
Total	18,432.05	11,438.25	1,131.68	7,197,101,302,987,180	100.00
IDX Sector Energy	1,701.31	801.35	83.21	359,117,860,499,293	4.99
IDX Sector Basic Materials	2,693.18	1,499.54	154.84	765,159,351,023,508	10.63
IDX Sector Industrials	1,655.52	753.58	74.23	342,226,122,398,801	4.76
IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	918.06	951.52	102.49	1,048,073,466,194,150	14.56
IDX Sector Consumer Cyclicals	2,335.72	1,063.33	141.95	322,358,408,171,174	4.48
IDX Sector Healthcare	850.42	607.99	52.80	247,166,873,729,705	3.43
IDX Sector Financials	3,671.47	3,739.61	296.90	2,737,757,161,262,690	38.04
IDX Sector Properties & Real Estate	1,376.60	306.33	52.58	255,564,957,888,583	3.55
IDX Sector Technology	268.93	367.00	42.91	384,837,120,792,040	5.35
IDX Sector Infrastructures	2,534.11	1,248.17	103.70	706,662,880,667,708	9.82
IDX Sector Transportation & Logistic	426.73	99.85	26.08	28,177,100,359,532	0.39

Sektor keuangan dalam kapitalisasi pasar di pasar modal menempati urutan pertama yaitu sebanyak 38,04% dari total kapitalisasi pasar oleh semua sektor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan termasuk perbankan sangat diminati oleh para investor. Salah satu alasan sektor perbankan sangat diminati untuk berinvestasi karena keamanannya yaitu regulasi ketat dalam pengawasan perbankan yang mana saat ini perbankan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, perbankan memiliki peran yang penting di pasar modal.

Salah satu produk keuangan yang tersedia di pasar modal adalah saham. Saham adalah simbol uang individu atau kepemilikan bisnis di suatu perusahaan, yang memberikan hak kepada pihak-pihak ini untuk berbagi keuntungan dan aset perusahaan serta memberikan suara pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Di pasar modal, harga saham sering berubah. Harga saham pasar modal yang tinggi

dan rendah merupakan indikasi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dan nilai perusahaan berkorelasi; semakin besar kinerja, semakin tinggi nilainya, dan sebaliknya. Semakin tinggi kinerja atau nilai perusahaan, semakin besar kemungkinan investor untuk berinvestasi di dalamnya; akibatnya harga saham akan naik. Hukum penawaran dan permintaan pasar modal, yang dipengaruhi oleh harapan keuntungan investor, menentukan harga saham. Nilai suatu perusahaan emiten dapat dilihat dari harga sahamnya. Kinerja emiten mencerminkan nilai perusahaan. Penawaran dan permintaan saham akan mempengaruhi harga saham.

Gambar 2. Harga Saham Bank KBMI 3 dan KBMI 4 2010-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

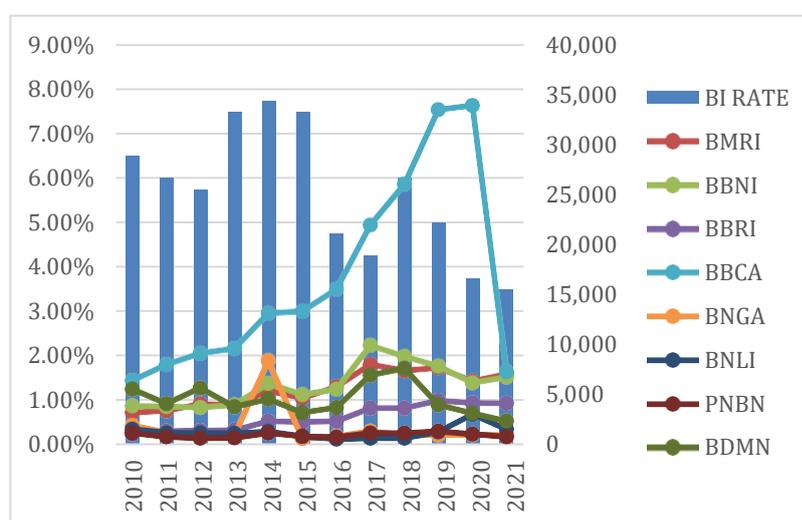
Diagram tersebut menampilkan harga saham beberapa bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang menjadi sampel penelitian. Diagram tersebut menunjukkan bahwa pergerakan nilai saham tidak menentu. Hal ini dikarenakan baik pengaruh internal maupun eksternal akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Harga-harga saham ini merupakan harga dari 1 lot (100 lembar) saham yang dapat dibeli oleh masyarakat umum. Permodalan dari masyarakat ini sangat penting untuk kinerja perusahaan.

Bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan permodalan dari masyarakat menjadi hal yang penting. Investor merupakan individu, sekelompok orang, ataupun perusahaan yang menanamkan modalnya di perusahaan. Dari sisi investor, menanamkan modal akan menambah kekayaan pribadi dan juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Untuk membeli saham perusahaan, investor dapat membayarkannya sesuai dengan harga

pasar saat itu. Pada saat ini, sudah banyak *platform* penyedia pembelian dan penjualan saham yang terdaftar di BEI secara cepat dan mudah.

Ketika investor ingin melakukan menanamkan modalnya ke perusahaan perbankan, maka diperlukan analisis mengenai nilai dari perusahaan perbankan tersebut. Faktor-faktor intrisik dan eksternal merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh investor saat ingin menanamkan modalnya ke perusahaan perbankan. Faktor eksternal tersebut diantaranya suku bunga yang berlaku saat itu. Suku bunga dikeluarkan Bank Indonesia yang dikenal SBI BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate.

Gambar 3. Harga Saham bank KBMI 3 dan KBMI 4 2010-2021 dan Tingkat Suku Bunga 2010-2021



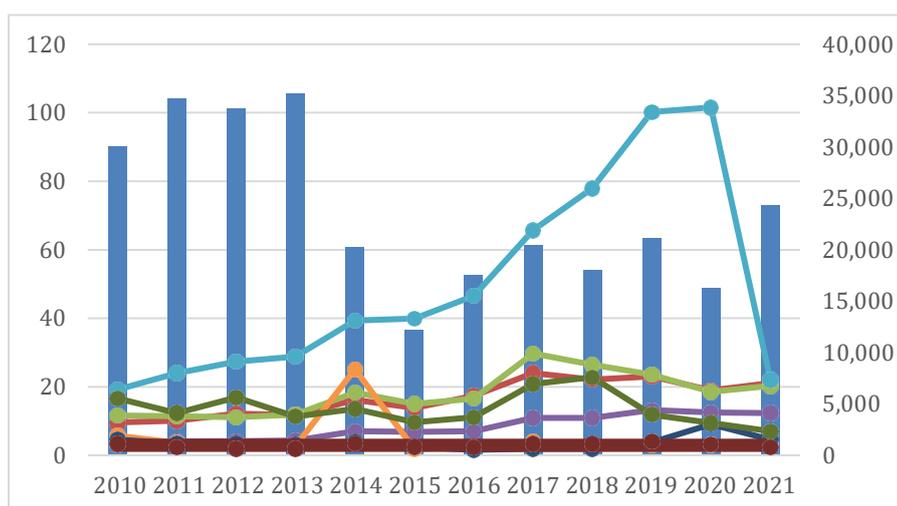
Sumber: BEI dan BPS, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Pada Agustus 2016, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate mulai berlaku. Sebelum beralih ke BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Bank Indonesia menggunakan BI Rate sebagai suku bunga acuan. Ini bertujuan agar secara cepat memengaruhi pasar uang, pasar real estate, dan sektor perbankan. Namun, pemberlakuan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate justru berdampak pada penurunan suku bunga *year-over-year* (yoy). Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa suku bunga turun antara tahun 2015 dan 2016. Dikarenakan peningkatan permintaan kredit yang disebabkan oleh rendahnya suku bunga, fenomena ini dapat berdampak pada kinerja perbankan karena dapat membuat margin laba bersih meningkat. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi maka akan terjadi penurunan margin laba bersih perbankan karena rendahnya permintaan kredit dan peningkatan risiko kredit. Suku bunga tidak memengaruhi harga saham perbankan, menurut penelitian Widajanto et al. (2021). Menurut penelitian Ayu

Wulandari dan Sonang Sitohang (2017), suku bunga memengaruhi secara positive terhadap harga saham perbankan. Mengingat temuan yang bertentangan dari penelitian ini, penting untuk menyelidiki hubungan antara suku bunga serta harga saham.

Harga minyak mentah dunia dianggap sebagai elemen eksternal atau ekonomi makro lain yang dapat mempengaruhi harga saham bank selain suku bunga. Minyak merupakan sumber daya penting bagi perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Mulai tahun 2004, Indonesia mulai mengimpor lebih banyak minyak mentah daripada ekspornya untuk memenuhi permintaan dalam negeri yang terus meningkat. Hal ini membuat Indonesia memiliki ketergantungan yang besar terhadap minyak dan produk turunannya.

Gambar 4. Harga Saham Bank KBMI 3 dan KBMI 4 2010-2021 dan Harga Minyak Mentah Dunia 2010-2021



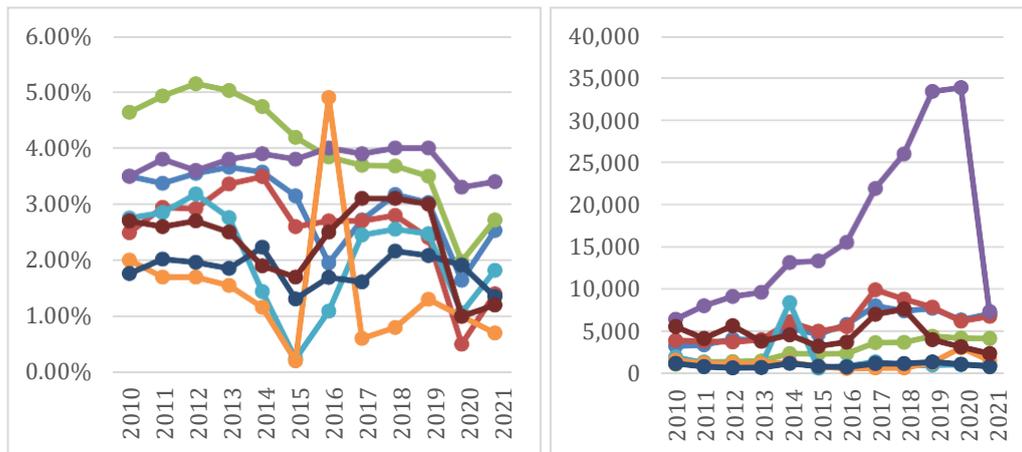
Sumber: BEI dan World Bank, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Fluktuasi harga minyak mentah dunia dapat dilihat dari diagram di atas. Fluktuasi harga minyak sangat memengaruhi perekonomian terutama untuk negara-negara pengimpor minyak seperti Indonesia. Saat ini, minyak bukan hanya sebagai komoditi ekspor dan impor saja, namun sebagai indikator ekspektasi global (Demirer et al, 2020). Oleh karena itu, fluktuasi harga minyak memengaruhi perekonomian termasuk diantaranya pasar saham. Naiknya harga minyak akan menguntungkan bisnis pertambangan dan negara yang mengekspor, yang nantinya akan membawa masuknya investasi. Sedangkan peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan kerugian bagi usaha di luar industri pertambangan. Pada sektor

perbankan, naik serta turunnya harga minyak dampaknya akan bergantung terhadap sektor debitur andalan perbankan saat itu. Hal ini dikarenakan penurunan harga minyak akan menyebabkan penurunan harga komoditas yang menjadi salah satu debitur andalan perbankan yaitu sektor migas. Kenaikkan harga minyak akan berdampak pada peningkatan biaya operasional dari sektor nonmigas yang juga menjadi salah satu debitur andalan perbankan. Jika merujuk studi yang dilakukan oleh Beyza Mina dkk (2019) naiknya harga minyak memengaruhi secara positive harga saham perbankan di Turki. Penelitian oleh Anom Kurniawan dan Mustanwir Zuhri (2020) IHSG tidak terpengaruh oleh harga minyak mentah dunia. Perbedaan hasil penelitian dan belum adanya penelitian mengenai pengaruh harga minyak mentah dunia dengan harga saham perbankan di Indonesia membuat kaitan mengenai hubungan ini perlu diteliti lebih lanjut.

Selain menggunakan faktor eksternal dalam menganalisis saham perbankan, investor juga dapat melihat dari faktor internal dari perusahaan yaitu dengan berbagai data yang disediakan oleh perusahaan. Investor dapat mengakses laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan dan melihat berbagai rasio-rasio yang secara umum terdapat di laporan keuangan tahunan. Bank Umum dievaluasi paling kurang satu semester sekali sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kinerja keuangan suatu bank pada umumnya menggunakan aspek penilaian yaitu *CAMEL (Capital, Assets, Management, Profit, Liquidity)*. Metrik yang digunakan dari aspek permodalan merupakan rasio kecukupan modal (CAR). Lalu, untuk aspek kekayaan merupakan *return on assets (ROA)*.

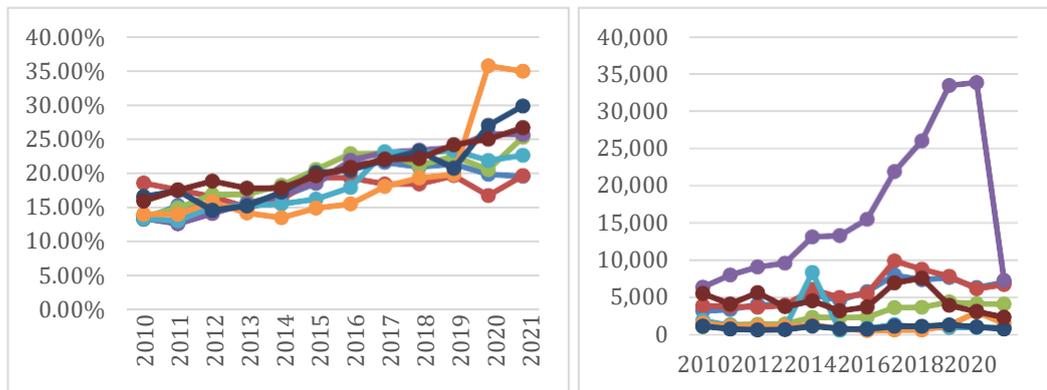
Gambar 4. Harga Saham Bank KBMI 3 dan KBMI 4 Tahun 2010-2021 dan Return on Asset (ROA) KBMI 3 dan KBMI 4 2010-2021



Sumber: BEI dan Laporan Keuangan Tahunan Perbankan 2010-2021, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Kemampuan suatu korporasi untuk memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba disebut dengan ROA, atau return on assets, menurut Kasmir (2016:201). Menurut Ikhwal (2016) rasio ROA yang tinggi membuktikan adanya peningkatan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja dari perusahaan perbankan. Ketertarikan investor akan meningkat seiring dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan besar. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan. Hasil Penelitian dari Hamidi (2019) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Aseet (ROA)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ROA memengaruhi positif harga saham. Untuk setiap bank yang terdaftar di BEI, dari diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat ROA berbeda-beda dan cenderung fluktuatif. Menurut temuan riset Nugroho dkk (2020), ROA tidak memengaruhi harga saham perbankan. Menurut riset Yulianti dkk (2017) ROA berdampak positif terhadap harga saham bank. Akibat dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut korelasi ROA dengan harga saham bank KBMI 3 dan KBMI 4 layak untuk diteliti.

Gambar 5. Harga Saham KBMI 3 dan KBMI 4 2010-2021 dan Capital Adequacy Ratio (CAR) KBMI 3 dan KBMI 4 2010-2021



Sumber: BEI dan Laporan Keuangan Tahunan Perbankan 2010-2021, data diakses sebagian dari Lab IE UPNVJ

Investor harus mempertimbangkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) saat mengevaluasi ekuitas perusahaan perbankan. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank umum, CAR memperhitungkan posisi modalnya. Rasio kecukupan modal minimum bank, atau rasio kecukupan modal (CAR), dimaksudkan untuk menyeimbangkan risiko kerugian di masa depan. Tingginya tingkat CAR menginterpretasikan bank dapat ditempatkan baik untuk menanggung risiko kredit ataupun aset lainnya yang kinerjanya berisiko. Dengan demikian investor akan merasa lebih aman dengan semakin tingginya CAR yang dimiliki suatu bank. Akibat tingginya tingkat minat investor maka harga saham akan meningkat. Penelitian Hamidi (2019) menunjukkan bahwa CAR tidak memengaruhi signifikan harga saham perbankan. Lalu, Penelitian Nugroho dkk (2020) memperlihatkan bahwa CAR memengaruhi signifikan terhadap nilai saham perbankan. Mengingat temuan yang bertentangan dari penelitian ini, penting untuk menyelidiki hubungan antara CAR dan harga saham bank.

Masih sulit menemukan penelitian yang menganalisis harga saham perbankan dengan menggunakan harga minyak mentah dunia sebagai variabel independent yang diduga mempengaruhi harga saham perbankan di Indonesia. Selain itu, jarang dilakukan penelitian dengan menggunakan bank-bank dari kelompok bank modal inti KBMI-3 dan KBMI-4 sebagai subjek penelitian. Oleh karenanya, penelitian ini nantinya diharapkan menjadi keterbaruan penelitian terhadap harga saham perbankan di Indonesia, khususnya kelompok bank modal inti (KBMI) 3 dan kelompok bank modal inti (KBMI) 4.

Berdasarkan konteks tersebut dan kenyataan bahwa hasil temuan dari penelitian terdahulu bervariasi, maka peneliti ingin menggunakan dan mengembangkan judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Makro dan Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank KBMI 3 dan KBMI 4”.

1.2 Perumusan Masalah

Pasar modal menjadi bagian penting dalam menunjang perekonomian yaitu sebagai sumber pendanaan sektor-sektor perekonomian termasuk sektor perbankan. Semakin baiknya sektor perbankan maka akan semakin memberikan dampak positif terhadap perekonomian yaitu peningkatan efektivitas kebijakan ekonomi makro, kelancaran likuiditas, serta penambahan pertumbuhan fisik modal dalam pembangunan ekonomi. Harga saham perbankan di Indonesia cenderung fluktuatif terutama bank KBMI 3 dan KBMI yang dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Pertimbangan internal, khususnya dengan meneliti unsur-unsur tingkat kesehatan bank umum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Aspek aset, seperti ROA dan aspek permodalan, seperti rasio kecukupan modal (CAR). Secara teoritis, peningkatan tingkat ROA dan CAR seharusnya akan meningkatkan harga saham bank. Namun, masih ada riset terdahulu yang menyatakan bahwa kedua komponen tersebut tidak berdampak pada harga saham. Selain dari pertimbangan internal, Sebagai elemen eksternal, suku bunga juga dapat berdampak pada nilai saham. Tingkat harga saham perbankan juga dipengaruhi oleh perubahan BI Rate yang terbit setahun sekali, dan BI 7-Day (Reverse) Report yang terbit tiga bulan sekali. Harga saham KBMI 3 dan KBMI 4 dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal selain suku bunga, seperti harga minyak mentah dunia. Biaya operasional industri nonmigas akan meningkat akibat kenaikan harga minyak mentah dunia, sedangkan penurunan harga minyak mentah dunia akan berdampak pada penurunan harga komoditas industri migas. Dikarenakan kedua sektor ini menjadi basis penyaluran kredit perbankan, maka pengaruh fluktuasi harga minyak mentah terhadap harga saham bank KBMI 3 dan KBMI 4 masih belum diketahui. Namun, saat ini studi yang mengkaji dampak

korelasi antara nilai saham perbankan Indonesia dan harga minyak mentah global masih sangat sedikit.

- a. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4?
- b. Apakah harga minyak mentah dunia berpengaruh terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4?
- c. Apakah *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4?
- d. Apakah *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4?

1.3 Tujuan Penelitian

Dikarenakan berfungsi sebagai sumber pendanaan, pasar modal memainkan peran penting dalam perluasan ukuran operasional perusahaan publik baru. Perbankan merupakan salah satu dari beberapa industri yang berperan dalam perekonomian yang akan diuntungkan oleh ekspansi pasar modal yang kuat. Investor sangat tertarik untuk berinvestasi di industri perbankan. Hal ini karena bank tunduk pada undang-undang yang ketat dan diawasi oleh OJK untuk memastikan keamanannya. Selain itu, perbankan juga memiliki peran vital dalam perekonomian dan berkaitan terhadap ekonomi moneter. Tahun 2021 OJK membagi perbankan menjadi empat kelompok bank modal inti (KMBI). Pembagian ini didasarkan oleh modal yang dimiliki bank dan bertujuan agar kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perbankan dapat memengaruhi secara efektif. Harga saham perbankan cenderung fluktuatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu dari ekonomi makro seperti suku bunga dan harga minyak mentah dunia dan aspek penilaian kesehatan bank dari segi profitabilitas maupun permodalan. Pembagian kelompok bank ini memberikan perbedaan yang cukup menarik antara bank KBMI 3 dan KBMI 4 dari segi harga saham serta rasio komponen profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA dan komponen permodalan yang dicerminkan dengan CAR. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat suku bunga, harga minyak mentah dunia, *return on asset (ROA)*, dan *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di BEI (2010-2021).
- 2) Diharapkan dapat menjadi referensi penelitian tentang berbagai sektor variabel yang diteliti yaitu tingkat suku bunga, harga minyak mentah dunia, *return on asset (ROA)* dan *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap harga saham KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di BEI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembuat kebijakan di sektor investasi dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya terutama tingkat suku bunga, harga minyak mentah dunia, ROA, dan CAR.
- 2) Diharapkan dapat menjadi acuan serta kontribusi para investor dalam menganalisis harga saham KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia.
- 3) Diharapkan dapat menjadi informasi kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk analisis variabel-variabel yang memengaruhi harga saham bank KBMI 3 dan KBMI 4.